

**STRATEGI BURUH TANI LANJUT USIA DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN HIDUPNYA DI DESA MOMPANG JULU,
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Sosiologi Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi (S.Pd)*



Oleh:

**AHMAD SOFYAN NASUTION
15058001/2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Strategi Buruh Tani Lanjut Usia dalam Memenuhi Kebutuhan Hidupnya di
Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara

Nama : Ahmad Sofyan Nasution

NIM/TM : 15058001/2015

Program studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2020

Mengetahui,

Dekan FIS UNP,

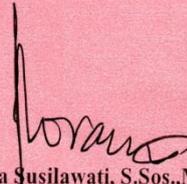


Dr. Siti Fatimah M.Pd., M.Hum

NIP. 19610218 198403 2001

Disetujui Oleh,

Pembimbing



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si

NIP. 19730809 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

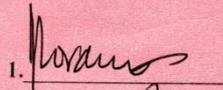
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Sabtu Tanggal 01 Februari 2020

Strategi Buruh Tani Lanjut Usia dalam Memenuhi Kebutuhan Hidupnya Di Desa
Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara

Nama : Ahmad Sofyan Nasution
NIM/TM : 15058001/2015
Program studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2020

Tim Penguji :

Nama	TandaTangan
1. Ketua : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	1. 
2. Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si	2. 
3. Anggota : Dr. Desy Mardhiah, S.ThI., S.Sos., M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sofyan Nasution
NIM/BP : 15058001/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Buruh Tani Lanjut Usia dalam Memenuhi Kebutuhan Hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan,



Ahmad Sofyan Nasution
NIM/BP. 15058001/2015

ABSTRAK

Ahmad Sofyan Nasution. 2015. “Strategi Buruh Tani Lanjut Usia dalam Memenuhi Kebutuhan Hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara”. *Skripsi*. Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang

Pelitian ini di latarbelakangi oleh fenomena para lansia yang masih bekerja sebagai buruh tani Desa Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan dalam penelitian adalah untuk menjelaskan strategi bertahan hidup buruh tani lanjut usia di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini di analisis menggunakan teori Pilihan Rasional yang di kemukakan oleh James S Coleman. Penelitian ini di lakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus, teknik pemilihan informan *purposive sampling* dengan jumlah informan 25 orang. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, teknik triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: strategi bertahan hidup buruh tani lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara. Dalam bertahan hidup ada tiga strategi buruh tani lanjut usia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu mencari pekerjaan sampingan , menerapkan hidup hemat, berhutang ke kerabat,

Kata Kunci: Lanjut Usia, Buruh Tani, Strategi Bertahan Hidup

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Buruh Tani Lansia (lanjut usia) Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara”**. Shalawat serta doa juga penulis ucapkan untuk nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia kejalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan aman dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penelitian ini juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada pembimbing penulis, atas jasanya selama proses penyelesaian skripsi ini pertama kepada Ibu Nora Susilawati S.Sos. M.Si, yang telah memberikan bimbingan, bantuan baik moral maupun spiritual serta motivasi dan doa yang sepenuhnya kepada penulis, sampai selesainya skripsi ini. Semoga semua ini akan dibalas dengan balasan yang berlipat-ganda oleh Allah Subhanahuwata’ala, amin. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua penulis beserta keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat dan do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Nora Susilawati S.Sos. M.Si, ketua jurusan Sosiologi dan ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si, selaku sekretaris jurusan yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan ibu staf pengajar pada jurusan Sosiologi yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama ini.
4. Ibu Desy Mardhiah, S.Thi,Sos M.Si , dan Ibu Selinaswati, S.Sos, M.A, Ph.D, sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Selinaswati, S.Sos, M.A, Ph.D, selaku dosen PA penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan ibu staf tata usaha FIS UNP, yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
7. ekan-rekan seperjuangan yang telah membantu penulis dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini dan teman-teman yang satu perjuangan di ujung gelar sarjana ini.
8. Semua informan dan masyarakat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya para informan peneliti.

Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kerangka Teoritis	11
1. Teori Pilihan Rasional	11
F. Kerangka Berpikir	19
G. Penjelasan Konsep	19
1. Lanjut Usia (Lansia)	19
2. Buruh Tani	21
3. Strategi Memenuhi Kebutuhan Keluarga	24
H. Metodologi Penelitian.....	25
1. Lokasi Penelitian.....	25
2. Pendekatan Penelitian	26
3. Subjek Penelitian dan Pemilihan Informan	27
4. Pengumpulan Data	28
5. Triangulasi Data.....	32
6. Analisis Data.....	33
BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis	36
B. Sejarah Desa Mompang Julu	37
C. Kehidupan Sehari- Hari	43

D. Kerja Sampingan	44
1. Penggarap Sawah.....	44
2. Penypadap karet.....	45
3. Pengrajin Rumbai-rumbai.....	46

BAB III STRATEGI BURUH TANI LANSIA (LANJUT USIA) DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP DI DESA MOMPANG JULU

A. Mencari Pekerjaan Sampingan	49
B. Menerapkan Hidup Hemat.....	67
C. Berhutang ke Kerabat	73

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Buruh tani lansia menjual hasil penen karet di Desa Mompang Julu	29
Gambar 2. Lansia yang duduk di depan rumah di Desa Mompang Julu	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Penghasilan Buruh Tani Lansia di Desa Mompang Julu Panyabungan Utara Tahun 2019/2020.....	4
Tabel 2. Data Tempat Tinggal Lansia yang Berkerja Sebagai Buruh Tani di Desa Mompang Julu Panyabungan Utara Tahun 2019/2020.....	5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi Penelitian
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
4. Rekomendasi Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses menua (*aging*) adalah proses alami yang di hadapi setiap manusia. Dalam proses ini, tahap yang paling krusial adalah tahap lansia (lanjut usia). Dalam tahap ini, pada diri manusia secara alami terjadi penurunan atau perubahan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kemiskinan pada kaum lansia. Proporsi penduduk lanjut usia (lansia) yang semakin besar membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus dalam pelaksanaan pembangunan. Usia 60 tahun ke atas merupakan tahap akhir dari proses penuaan yang memiliki dampak terhadap tiga aspek, yaitu biologis, ekonomi, dan sosial. Secara biologis, lansia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan penurunan daya tahan fisik dan rentan terhadap serangan penyakit. Secara ekonomi, umumnya lansia lebih dipandang sebagai beban daripada sumber daya. Secara sosial, kehidupan lansia sering dipersepsikan secara negatif, atau tidak banyak memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat.

Departemen Sosial (2008) membagi lansia dari aspek ekonomi dan aktivitas menjadi dua kategori yakni lansia potensial dan lansia non potensial. Lansia potensial adalah lansia yang sudah berumur 60 tahun atau lebih namun tetap beraktifitas secara ekonomi dan hidupnya tidak tergantung dengan penduduk

lainnya yang mencoba untuk menjadi lansia yang mandiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Lansia non potensial tidak lagi mampu bekerja dan cenderung secara ekonomi tergantung, bahkan tidak mampu melayani dirinya sendiri.

Masalah ekonomi yang dialami orang lanjut usia adalah tentang pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari seperti kebutuhan sandang, pangan, perumahan, kesehatan, rekreasi dan sosial. Dengan kondisi fisik dan psikis yang menurun menyebabkan mereka kurang mampu menghasilkan pekerjaan yang produktif. Sedangkan disisi lain mereka dituntut untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin meningkat dari sebelumnya, seperti kebutuhan akan makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perawatan bagi yang menderita penyakit ketunaan dan kebutuhan lain-lainnya.

Desa Mompang Julu merupakan suatu pedesaan yang terdapat di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, di Desa Mompang Julu ini terdapat fenomena para lansia yang masih bekerja sebagai buruh tani walaupun mereka mempunyai anak tetapi anak mereka merantau semua ada yang merantau ke Medan, Jakarta dan Pekanbaru. Anak buruh tani lansia yang merantau tidak pernah mengirimkan orang tuanya biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup padahal seharusnya merekalah yang merawat orang tua dimasa tuanya. Namun dewasa ini ikatan tradisional keluarga mulai mengalami pergeseran, sehubungan dengan mudarnya pola hubungan antar generasi pada banyak masyarakat.

Pergeseran pola hubungan antar generasi di khawatirkan akan memojokkan golongan lanjut usia, suatu kecenderungan untuk tidak peduli pada keadaan atau melepas urusan merawat orang tua. Idealnya, keluarga merupakan tempat tinggal utama bagi lanjut usia untuk mendapatkan dukungan moral maupun materil dan mendapatkan perawatan sepenuhnya dari anak-anak mereka namun tidak ada sama sekali.

Dari data penduduk yang ada dalam Desa Mompang Julu jumlah penduduk 3000 jiwa yang mana dari data tersebut 70 % pekerjaannya petani, Wiraswasta 10% , Buruh Bagunan 10 %, 5% pengangguran dan 5% merantau banyaknya mereka yang mengalami kekurangan kebutuhan hidup yang mengharuskan mereka untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-sehari dan mereka juga di haruskan dari lingkungannya untuk mandiri karena kurangnya parhatian keluarga maupun masyarakat, pemerintah terhadap lansia yang ada di Desa Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan data penduduk pada tahun 2018 sampai 2019 sekarang lansia yang berada di Desa Mompang Julu berjumlah 25 orang lansia, laki-laki 15 orang dan perempuan 10 orang. Para lansia ini pekerjaannya sehari-hari adalah sebagai petani karet, menggarap sawah dan buruh bangunan. Lansia yang bekerja sebagai buruh tani bekerja dari jam 7.00 pagi sampai jam 17.30 sore dan ada juga yang sampai jam 18.00 sore. Sehingga jam yang seharusnya mereka pulang dari bekerja

17.30 sampai 18.00 sore menjadi 14.30 sampai 15.00 sore, di sebabkan mereka di bantu anak dalam pekerjaan supaya jam orang tuanya dalam bekerja bisa berkurang dan bisa mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Para lansia ini kalau diperhatikan mereka sudah tidak kuat lagi untuk bekerja, tetapi karena demi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya itu mereka tetap optimis untuk melakukan aktivitasnya, pekerjaan itu sangat berat untuk dikerjakan tetapi lansia ini mencoba untuk mandiri tidak mengharapkan belas kasihan orang lain yang melihat mereka bekerja sebagai buruh tani.

Tabel 1. Data Penghasilan Buruh Tani Lansia di Desa Mompang Julu Panyabungan Utara Tahun 2019/2020

No	Pekerjaan	L	Penghasilan Perhari	P	Penhasilan Perbulan	Tepat Tinggal	Umur
2.	Buruh tani	8	45.000	5	700.000	Tinggal dengan keluarga	60-65
3.	Buruh kebun	7	45.000	5	650.000	Tinggal dengan keluarga	60-70
	Jumlah	15		10			

(Sumber : Data kependudukan kepala Desa Mompang Julu tahun 2018/2019)

Berdasarkan tabel di atas diketahui pendapatan Lanjut Usia yang relatif rendah. Dalam mengatasi hal tersebut, berbagai cara dilakukan lanjut usia dalam mengatasi kesulitan ekonominya. Ketika masyarakat Desa Mompang Julu mulai mengolah sawah, karet dan bangunan maka mereka siap siaga untuk melakukan pekerjaannya sebagai penggarap sawah, karet dan juga menjadi buruh bangunan

yang memiliki tanah atau pekerjaan tersebut orang lain. Namun ketika sudah selesai menggarap sawah, karet dan buruh bangunan tersebut, maka mereka melakukan pekerjaan sampingan seperti menanam sayur-sayuran. Sehingga para lansia ini mencoba menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan sekitarnya yang mendorong mereka untuk bisa mandiri tanpa mengharapkan bantuan keluarga dan orang lain. Lansia diusia yang tidak lagi muda dan telah mengalami perubahan kondisi fisik seharusnya kehidupannya lebih diperhatikan oleh keluarga dan lingkungan di sekitarnya. Namun demikian, hal tersebut kurang di perhatikan sehingga lansia kurang sejahtera dalam masa tuanya.

Buruh tani lansia yang bekerja di kebun karet hanya mendapatkan penghasilan perhari Rp.45.000 dan jika dalam seminggu penghasilan mereka dapatkan Rp.200.000 ketika kemarau tetapi jika musim hujan maka pendapatan para buruh tani lansia ini akan berkurang dari penghasilan sebelumnya karena penghasilan yang mereka dapatkan tidak tetap dan tergantung pada musim atau cuaca sehingga dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka harus mencari pekerjaan yang lain yang bisa menambah penghasilan para buruh tani lansia.

Tabel 2. Data Tempat Tinggal Lansia yang Berkerja Sebagai Buruh Tani di Desa Mompang Julu Panyabungan Utara Tahun 2019/2020

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Tempat tinggal	Umur
1.	Petani	5	2	Tinggal Bersama Istri	60-85
2.	Buruh tani	5	4	Tinggal Sendiri	60-65
3.	Buruh kebun	5	4	Dengan Bersama Keluarga	60-70
		15	10		

Sumber: Berdasarkan data Survei jumlah Lansia di Desa Mompang Julu 2019/2020

Berdasarkan data tempat tinggal Lansia di Desa Mompang Julu yang bekerja sebagai buruh tani dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dimana lansia ini hidup yang tinggal sendiri 90%, dengan anak 10% walaupun mereka tinggal sendiri maupun dengan anak tetapi mereka para lansia tidak mengharapkan bantuan orang lain maupun anak mereka takut akan menyusahkan anak dan orang lain sehingga mereka mencoba untuk mandiri tanpa belas kasihan orang lain. Bila dilihat dari faktor fisik yang telah mengalami penuaan di usia mereka yang rata-rata di atas 60 tahun, mereka mempunyai strategi bertahan hidup yang bervariasi antara lansia satu dengan yang lain.

Strategi bertahan hidup tersebut sesuai dengan kemampuannya masing-masing, karena mereka memiliki latar belakang kehidupan sosial yang berbeda-beda. Upaya yang dilakukan untuk dapat bertahan hidup bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan yang paling mendasar dan untuk menyambung hidupnya. Meskipun pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan mereka hanya bisa digunakan untuk keperluan sehari-hari

Pada penelitian ini, para buruh tani lansia dalam bertahan hidup juga menggunakan prinsip dahulukan selamat. Meskipun buruh tani lansia tidak pada konteks keluarga petani. Hal ini dikarenakan buruh tani lansia memiliki berbagai cara atau strategi untuk dapat bertahan hidup misalnya dengan cara bekerja di sawah dan kebun walaupun di usia tua (di atas 60 tahun) dan mengalami sebuah keterbatasan. Berbagai motif dibalik tindakan sosial yang dipilih oleh para buruh

tani lansia merupakan sebuah cara yang dilakukan mereka untuk mempertahankan hidupnya dengan prinsip dahulukan selamat tidak harus bergantung pada anak dan keluarga. Jadi, buruh tani lansia bertahan hidup dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Para buruh tani lansia berusaha sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing yang bertujuan untuk dapat hidup lebih baik. Tidak berserah diri saja terhadap nasib dan kemampuan mereka yang telah mengalami penuaan.

Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dimana kondisi kesehatan para Lansia itu makin hari semakin menurun dan kurang bertenaga untuk melakukan pekerjaan yang mereka kerjakan kadang mereka sering sakit karna bekerja terlalu berat. Keadaan fisik itu yang menjadi faktor utama yang membuat manusia merasa gelisah, apalagi yang sudah lansia. Mereka memiliki keadaan fisik yang lemah dan kurang tenaga, seperti penglihatan yang semakin menurun, mudah terserang penyakit, kalau jalan mulai bungkuk, dan kurang nafsu makan, mudah lelah, mudah lupa, pendengaran berkurang, saluran pencernaan terganggu dan fungsi-fungsi yang lain juga menurun drastis. Dengan menurunnya berbagai kondisi dalam diri lansia tentu juga secara otomatis akan menimbulkan kemunduran kemampuan psikis seperti menurunnya fungsi pendengaran maka banyak dari mereka yang gagal dalam menangkap isi pembicaraan orang lain sehingga mudah menimbulkan perasaan tersinggung dan kurang percaya diri.

Peneliti menggunakan 3 penelitian relevan sebagai acuan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Wayan Murjana (2000) yang berjudul *Aktivitas Produktif Penduduk Lanjut Usia: Studi Kasus pada dua desa di Kabupaten Badung Bali*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (a) bekerja atau tidaknya penduduk lansia dominan ditentukan oleh keinginan lansia untuk membantu ekonomi rumah tangga dan didukung oleh kondisi fisik serta keinginan melakukan kebajikan. Status kerja penduduk lansia berbeda antara daerah pedesaan dan perkotaan.

Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Wayan Murjana dengan penelitian yang saya teliti yaitu dalam penelitian I Gusti Wayan Murjana lebih meneliti tentang *Aktivitas Produktif Penduduk Lanjut Usia bekerja atau tidaknya penduduk lansia dominan ditentukan oleh keinginan lansia untuk membantu ekonomi rumah tangga dan didukung oleh kondisi fisik serta keinginan melakukan kebajikan*. Selanjutnya Penelitian yang saya teliti yaitu lebih meneliti mengenai strategi buruh tani lansia (lanjut usia) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara

Penelitian relevan yang lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2000) yang berjudul *Aktivitas Lansia: Kasus Suku Sunda di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Kota Bandung*. Penelitian Suryadi menjelaskan bahwa (a) Proporsi lansia yang masih aktif dalam sektor publik relatif kecil meskipun jika diperhatikan dari rata-rata jam kerja yang harus dilakukan

perminggu menunjukkan betapa kuatnya alasan ekonomi dan kecilnya jumlah santunan dari anak turut menjadi pendorong lansia untuk tetap memenuhi kebutuhan dasar mereka. (b) Berdasarkan uji perbedaan dalam jam kerja per minggu menunjukkan alasan ekonomi cukup kuat dalam melatarbelakangi lansia untuk tetap aktif dalam sektor publik.

Berbeda dengan penelitian yang saya teliti yaitu lebih meneliti mengenai strategi buruh tani lansia (lanjut usia) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian Selanjutnya Topa Noven dalam skripsi nya Strategi Lanjut Usia (Lansia) Miskin Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, lansia miskin di Simalingkar B masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat pemenuhan kebutuhan keluarga lansia miskin. Tingkat penghasilan lansia miskin juga masih tergolong berpenghasilan rendah. Pola konsumsi lansia miskin dan pendidikan lansia miskin juga masih rendah. Hal ini diakibatkan karena pendapatan lansia miskin yang tidak menentu, serta pekerjaan sampingan dari para lansia miskin pada umumnya adalah berladang.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Topa Noven lebih meneliti Strategi lansia miskin dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Sedangkan yang saya teliti yaitu lebih meneliti mengenai strategi bertahan hidup

buruh tani lansia (lanjut usia) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan latar belakang di atas faktor kemiskinan yang dialami oleh lansia mengakibatkan mereka harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti strategi buruh tani lansia (lanjut usia) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini di batasi pada faktor yang mempengaruhi strategi bertahan hidup lansia buruh tani di Desa Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi bertahan hidup lansia buruh tani di Desa Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi bertahan hidup buruh tani lanjut usia di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini sebagai bahan masukan bagi para penelitian lainnya yang meneliti tentang sejauh mana para lansia bekerja sebagai buruh tani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Secara praktis,
 - a. Bagi Penulis, sebagai pengalaman awal dalam melakukan penelitian.
 - b. Bagi Mahasiswa (khususnya Program Studi Sosiologi, dan mahasiswa fakultas sosial umumnya), sebagai bahan rujukan mengenai strategi bertahan hidup lansia buruh tani lanjut usia di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara.
 - c. Peneliti ini diharapkan dan memberikan sumbangan dalam upaya memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai strategi bertahan hidup lansia buruh tani lanjut usia di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara

E. Kajian Teori

1. Teori Pilihan Rasional

Setiap penelitian memerlukan suatu landasan dalam menganalisis masalah penelitian. Dalam hal ini perlu disusun suatu kerangka teori yang memuat dan menjelaskan pokok-pokok pikiran serta menggambarkan dari sudut pandang mana penelitian tersebut dapat di kaji. Uraian dalam teori merupakan hasil berpikir rasional terhadap suatu fenomena yang dituangkan secara tertulis meliputi aspek-aspek yang dapat dalam masalah penelitian.

Untuk menjelaskan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yaitu Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Lanjut Usia Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara. Maka peneliti menggunakan teori pilihan rasional yang dianggap relevan untuk mengkaji permasalahan tersebut. Rasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata rasio, yaitu pemikiran yang logis, atau sesuai dengan nalar manusia secara umum. Sedangkan rasional ialah menurut pikiran dan pertimbangan yang logis, menurut pikiran yang sehat, cocok dengan akal. Jadi yang dimaksud dengan rasional ialah suatu pikiran seseorang yang didasarkan pada sebuah pertimbangan akal sehat dan logis.

Menurut James S Coleman, sosiologi memusatkan perhatian pada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Alasan untuk memusatkan perhatian pada individu dikarenakan intervensi untuk menciptakan perubahan sosial. Sehingga, inti dari perspektif Coleman ialah bahwa teori sosial tidak hanya merupakan latihan akademis, melainkan harus dapat mempengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi tersebut. Fenomena pada tingkat mikro selain yang bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian analisisnya. Interaksi antar individu dipandang sebagai akibat dari fenomena yang mengemuka di tingkat sistem, yakni, fenomena yang tidak dimaksudkan atau

diprediksi oleh individu. Intervensi merupakan sebuah campur tangan yang dilakukan oleh seseorang, dua orang atau bahkan yang dilakukan oleh Negara.

Teori pilihan rasional Coleman ini tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan). Coleman menyatakan bahwa memerlukan konsep tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan ataupun keinginan serta kebutuhan mereka. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu aktor dan juga sumber daya.

Sumber daya ialah setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang telah disediakan atau potensi alam yang dimiliki dan juga sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada dalam diri seseorang sedangkan aktor ialah seseorang yang melakukan sebuah tindakan dalam hal ini ialah individu yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik yaitu aktor-aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, selain itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Sedangkan sumber daya

adalah dimana aktor memiliki kontrol serta memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh aktor.

Coleman juga menjelaskan mengenai interaksi antara aktor dengan sumber daya ke tingkat sistem sosial. Basis minimal untuk sistem sosial adalah tindakan dua orang aktor, dimana setiap aktor mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian bagi pihak lain. Aktor selalu mempunyai tujuan, dan masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan wujud dari kepentingannya yang memberikan ciri saling tergantung pada tindakan aktor tersebut. Pada kehidupan nyata, Coleman mengakui bahwa individu tidak selalu bertindak atau berperilaku rasional.

Tetapi dalam hal ini akan sama saja apakah seorang aktor dapat bertindak dengan tepat menurut rasionalitas seperti yang biasa dibayangkan ataupun menyimpang dari cara-cara yang diamati. Tindakan rasional individu dilanjutkan dengan memusatkan perhatian pada hubungan mikro-makro, ataupun bagaimana cara hubungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial. Teori pilihan rasional berangkat dari tujuan atau maksud aktor, tetapi pada teori ini memiliki pandangan terhadap dua pemaksa utama tindakan. Pertama adalah keterbatasan sumber daya, bagi aktor yang mempunyai sumber daya besar, maka pencapaian tujuan cenderung lebih mudah. Hal ini berkorelasi dengan biaya, pemaksa utama, dan yang kedua adalah tindakan aktor individual, tindakan aktor individual disini adalah

lembaga sosial. George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta, Prenada Media, 2004

Dalam melihat “Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani (Lanjut Usia) Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara” teori pilihan rasional ini menekankan pada dua hal yaitu aktor dan sumber daya. Aktor disini ialah buruh tani lansia yang memiliki suatu tujuan tertentu untuk terus bertahan hidup meskipun lansia ini kondisi kesehatan para Lansia itu makin hari semakin menurun dan kurang bertenaga untuk melakukan pekerjaan yang mereka kerjakan kadang mereka sering sakit karna bekerja terlalu berat.

Bukan tanpa alasan ketika seorang buruh tani lansia memilih sebuah tujuan untuk tetap bisa melanjutkan kehidupannya untuk bekerja. Selain itu, inti dari teori ini juga terletak pada sumber daya. Teori ini lebih menekankan aktor yang disini diartikan sebagai individu yang melakukan sebuah tindakan. Tindakan tersebut diharapkan mampu menghasilkan sebuah perubahan sosial. Ketika para buruh tani lansia memilih suatu pilihan untuk bertahan dalam kondisi yang susah, terlebih lagi mereka yang kurang bertenaga dan mudah lelah. Strategi bertahan hidup buruh tani lansia ini merupakan sebuah pilihan, yang di dalamnya memiliki sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu dan dianggap rasional dan tindakan tersebut dapat membuat perubahan pada hidupnya, yaitu merubah cara untuk mempertahankan hidupnya di musim yang

sangat tidak menguntungkan itu. Aktor memang memegang peranan yang sentral untuk melakukan sebuah tindakan. Setiap pilihan yang dipilih oleh buruh tani lansia untuk dijadikan alasan bertahan hidup dianggap rasional karena itu yang menjadikan mereka untuk tetap terus bisa melanjutkan hidupnya.

Sementara sumber daya disini ialah sawah dan kebun yang mereka miliki. Tidak semua lansia di Desa Mompang Julu memiliki lahan pertanian yang luas, sehingga setiap tindakan yang dilakukan pun berbeda beda. Dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh buruh tani lansia itu merupakan sebuah pilihan yang dianggap rasional olehnya, sebab untuk mempertahankan eksistensi hidupnya diperlukan sebuah startegi khusus agar sistem kehidupannya terus berjalan sebagaimana mestinya dan sebagaimana umumnya masyarakat hidup.

Teori pilihan rasional ini menekankan bahwa aktor menjadi kunci terpenting di dalam melakukan sebuah tindakan. Aktor disini bisa dikatakan sebagai individu atau Negara yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai kepentingannya dan berusaha memaksimalkan kepentingannya. Hal tersebut dilakukan oleh aktor dengan cara mengambil atau memilih suatu pilihan yang dianggap membawa hasil untuk mencapai kepentingannya tersebut. Teori pilihan rasional merupakan alat untuk berpikir logis, berfikir rasional, didalam membuat suatu keputusan. Sama halnya dengan para buruh tani lansia yang

memilih suatu pilihan yang dianggap paling rasional (sesuai dengan akal) dibandingkan dengan pilihan-pilihan lainnya untuk tetap dapat mempertahankan hidupnya dan menyambung kehidupannya. Strategi atau cara yang diambil merupakan suatu hal yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan sebelumnya hingga pada akhirnya menjadi suatu keputusan yang dipandang sangat rasional.

Tindakan seseorang pastinya bukan tanpa alasan atau dapat dikatakan memiliki suatu alasan tertentu. Begitu pula dengan Buruh Tani Lansia di Desa Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal yang tentunya memiliki suatu alasan tertentu dalam memilih strategi untuk bertahan hidup. Menurut Coleman, dalam teori pilihan rasional menjelaskan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan dengan memanfaatkan suatu barang atau sumber daya untuk memenuhi tujuannya. Inti dari teori pilihan rasional ada dua, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor disini ialah para buruh tani lansia, sedangkan sumber daya ialah lahan sawah dan kebun. Akan tetapi, sumber daya lain yang kemudian dijadikan oleh buruh tani lansia sebagai strategi untuk bertahan hidup ialah berkerja. Pertanian dan sawah dan ladang merupakan tempat yang menyediakan banyak manfaat untuk masyarakat dan para lansia. Mulai dari fungsi pertanian itu sendiri yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk untuk bertahan hidup para lansia, mereka mencari pekerjaan di lahan pertanian untuk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya,

bahkan mereka rela dijadikan pekerja lahan pertanian dan kebun masyarakat sebagai tempat untuk mencari kebutuhan hidup.

Sebab dalam penelitian ini yang menjadi strategi buruh lansia untuk bertahan hidup di Desa Mompang Julu Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal ialah dengan cara mencari pekerjaan di lahan pertanian dan kebun masyarakat sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan cara bekerja. Aktor yang dalam hal ini ialah buruh tani lansia, ia akan dapat mempertahankan hidupnya dengan memilih suatu pilihan yang dianggap rasional dibandingkan dengan pilihan-pilihan lain yang ditawarkan pada dirinya oleh masyarakat dan keluarganya. Aktor tersebut lebih mengetahui pilihan apa yang harus ditentukan dari pada orang lain. Karena setiap aktor memiliki kemampuan tersendiri, termasuk kemampuan dalam berfikir hal apa yang harus dilakukan pada dirinya dianggap lebih baik yang membuat dirinya tidak usah merepotkan orang lain dan keluarganya sendiri.

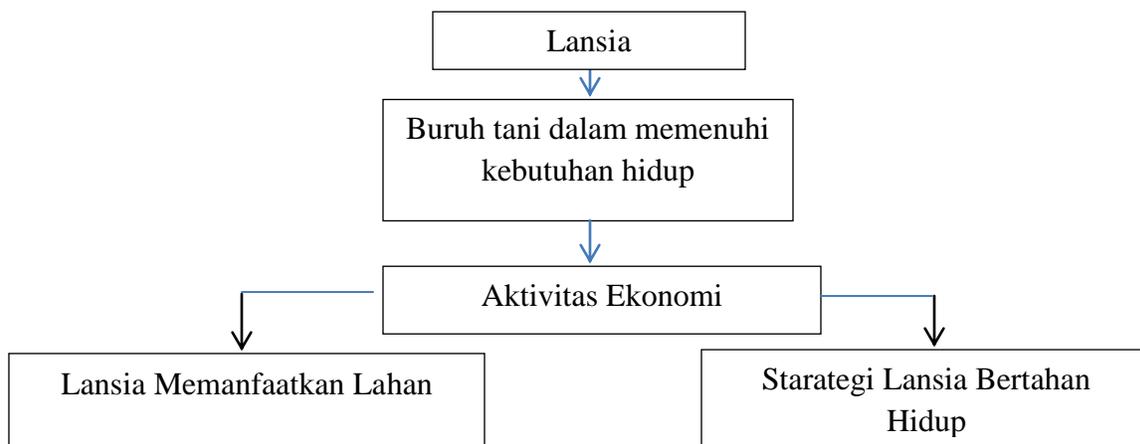
Sehingga, aktor tersebut melakukan sebuah pilihan yang dianggap rasional sesuai dengan yang difikirkan untuk dapat mempertahankan hidupnya. Secara umum teori pilihan rasional teori pilihan rasional mengasumsikan bahwa tindakan manusia mempunyai maksud dan tujuan yang dibimbing oleh hirarki yang tertata rapi oleh preferensi. Dalam hal ini rasional berarti:

1. Aktor melakukan perhitungan dari pemanfaatan atau preferensi dalam
2. Pemilihan suatu bentuk tindakan.

3. Aktor juga menghitung biaya bagi setiap jalur perilaku.
4. Aktor berusaha memaksimalkan pemanfaatan untuk mencapai pilihan tertentu.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini menjelaskan kajian utama, faktor-faktor kunci, menyusun metode, pelaksanaan dilapangan maupun pembahasan hasil penelitian “strategi bertahan hidup buruh tani lansia (lanjut usia) di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara”



G. Penjelasan Konsep

1. Lanjut usia (lansia)

Dalam UU NO.13 Tahun 1998 yang dimaksud dengan lansia adalah laki-laki atau perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih atau seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas yang mana kemampuan fisik dan

kognitifnya semakin menurun. Lansia menurut Keputusan Menteri Sosial R.I nomor: HUK.3 (1971), seseorang dinyatakan sebagai orang jompo atau lansia setelah yang bersangkutan mencapai usia 55 tahun, tidak mempunyai kekuatan untuk menafkahi dirinya sendiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga hanya menerima nafkah dari orang lain.

Proses penuaan merupakan suatu proses alamiah, tidak dapat dicegah, merupakan hal wajar dialami oleh orang dikarunia umur panjang, dimana semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tetap sehat, tenang, damai, penuh kasih sayang serta menikmati masa tuanya bersama keluarga tercinta (Pratikwo, 2006). Kondisi idaman seperti ini tidak semua lansia dapat menikmatinya. Proses menua tetap menimbulkan permasalahan baik secara fisik, mental dan sosial ekonomi (Nugroho, 2008). Bertambahnya usia diharapkan lansia tetap mendapatkan kualitas hidup tetap baik, tetap melakukan aktivitas hidup sehari-hari dengan mandiri serta tetap menjaga kesehatannya, tentunya hal ini terutama merupakan tugas dari keluarga (Fiedman, 2003).

Namun kenyataannya banyak ditemukan penurunan kemandirian pada lansia yang tinggal dengan keluarga, hal ini karena banyak keluarga lansia sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing, di samping itu meningkatnya kebutuhan ekonomi membuat semua anggota keluarga bekerja di luar rumah, sehingga menyebabkan keluarga yang mempunyai lansia

kurang memperhatikan atau member dukungan yang optimal kepada lansia (Watson, 2003).

Dampak penurunan kemandirian lansia adalah akan lebih rentan terhadap serangan penyakit (Hardywinanto, 2005). Kondisi seperti ini jika tidak segera diatasi akan memperburuk keadaan lansia sehingga diperlukan dukungan keluarga.

2. Buruh Tani

Buruh tani adalah kelompok masyarakat yang menduduki posisi terbawah-baik dari segi status sosial maupun tingkat pendapatan dalam stuktur sosial masyarakat desa. Buruh tani adalah seseorang yang bekerja pada bidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain. Buruh tani bekerja untuk lahan pertanian milik orang lain dengan upah dari sang tuan tanah dan ada juga yang memiliki tanah.

Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani, yaitu petani pemilik lahan, petani pemilik yang sekaligus juga menggarap lahan, dan buruh tani. Secara umum, petani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar di antaranya, terutama yang tinggal di daerah-daerah yang padat penduduk di Asia Tenggara, hidup di bawah garis

kemiskinan. Kehidupan petani identik dengan kehidupan pedesaan. Amri Marzali membedakannya menjadi peladang atau pekebun, peisan (dari bahasa Inggris *Peasant*), dan petani pengusaha atau *farmer*. Sebagian besar petani yang ada di Indonesia merupakan peisan atau petani pemilik yang sekaligus juga menggarap lahan pertanian yang mereka miliki.

Petani peladang atau pekebun menurut Dobby (1954), merupakan tahap yang istimewa dalam evolusi dari berburu dan meramu sampai pada bercocok tanam yang menetap. Keistimewaan itu kelihatannya terdiri dari ciri-ciri hampa seperti tidak adanya hubungan dengan usaha pedesaan dan sangat sedikitnya produksi yang mempunyai arti penting bagi perdagangan. Gourou (1956), secara garis besar menguraikan empat ciri perladangan:

1. Dijalankan di tanah tropis yang kurang subur.
2. Berupa teknik pertanian yang elementer tanpa menggunakan alat-alat kecuali kampak.
3. Kepadatan penduduk rendah.
4. Menyangkut tingkat konsumsi yang rendah.

Pelzer (1957), menyatakan bahwa petani peladang ini ciri-cirinya juga ditandai dengan tidak adanya pembajakan, sedikitnya masukan tenaga kerja dibandingkan dengan cara bercocok tanam yang lain, tidak menggunakan tenaga hewan ataupun pemupukan, dan tidak adanya konsep pemilikan tanah pribadi. Konsep mengenai peasant sekurang-kurangnya

mengacu pada tiga pengertian yang berbeda. Konsep pertama mengacu pada pandangan Gillian Hart (1986), Robert Hefner (1990), dan Paul Alexander dkk (1991), yang menyatakan bahwa istilah peasant ditujukan kepada semua penduduk pedesaan secara umum, tidak peduli apapun pekerjaan mereka. Konsep kedua mengacu pada pandangan James C. Scott (1976) dan Wan Hashim (1984), yang menyatakan bahwa peasant tidak mencakup seluruh pedesaan, tetapi hanya terbatas kepada penduduk pedesaan yang bekerja sebagai petani saja. Konsep ketiga atau terakhir mengacu pada pandangan Eric Wolf yang kemudian diikuti oleh Frank Ellis (1988), yang menyatakan bahwa peasant ditujukan untuk menunjukkan golongan yang lebih terbatas lagi, yaitu hanya kepada petani yang memiliki lahan pertanian, yang menggarap sendiri lahan tersebut untuk mendapatkan hasil yang digunakan untuk memenuhi keperluan hidupnya, bukan untuk dijual, atau yang di Indonesia biasa disebut sebagai petani pemilik penggarap.

Konsep mengenai farmer atau petani pengusaha adalah petani kaya yang memiliki tanah luas dan memiliki banyak buruh atau tenaga kerja yang bekerja untuk mendapatkan upah darinya. Hasil lahan pertaniannya terutama adalah untuk dijual. Pengolahan lahan sudah menggunakan peralatan teknologi modern, seperti mesin bajak, traktor, rice milling, sprayer, dan lain-lain.

3. Strategi Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Strategi memenuhi kebutuhan keluarga atau dapat dipahami sebagai cara untuk mengatasi kesulitan dalam hidup. Strategi bertahan hidup dirumuskan oleh Snel dan Traring (dalam Setia, 2005) sebagai serangkaian tindakan yang dipilih secara sadar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Dengan strategi ini seorang individu berusaha untuk menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas barang dan jasa. Edi Suhartono seorang pengamat masalah kemiskinan dari IPB, menyatakan bahwa definisi dari bertahan hidup (*coping strategy*) adalah kemampuan seseorang dalam definisi dari bertahan hidup (*coping strategy*) adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Dalam konteks keluarga miskin, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan segenap aset yang dimilikinya bisa juga dinamakan dengan kapabilitas keluarga miskin dalam menangani goncangan dan tekanan (Shock and Stress) (Suhartono, 2007. <http://policy.hu> diakses tanggal 29 Maret 2019 pukul 2.40 WIB).

Selanjutnya Edi Suhartono menyatakan strategi bertahan hidup (*coping strategi*) dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dapat dikelompokkan dengan 3 cara yaitu:

1. Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga untuk (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar dilingkungan sekitar dan sebagainya).
2. Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya pengeluaran sandang, pangan, kesehatan, biaya sosial, pendidikan dan kebutuhan sehari-hari).
3. Strategi jaringan, misalnya menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya: meminjam uang tetangga, mengutang diwarung, memanfaatkan program Universitas Sumatera Utara kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya). (Suhartono, 2007. <http://www.policy.hu> diakses tanggal 29 Maret 2019 pukul 2.40 WIB).

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diteliti adalah di Desa Mompang Julu, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di Desa Mompang Julu terdapat fenomena tentang lansia yang bekerja sebagai buruh tani, sedangkan mereka sudah tidak mampu lagi melakukan pekerjaan yang cukup berat. Jadi hal inilah yang menjadi peluang bagi peneliti untuk mencari dan mengungkap

penyebab buruh tani lansia tersebut bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan meneliti strategi buruh tani lansia (lanjut usia) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara.

2. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. (Menurut Nasution:1998. 3) pendekatan kualitatif mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa, dan tafsiran mereka mengenai dunianya. Sedangkan Bog dan Taylor dalam (Imron: 1996. 13) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.

Tipe Penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena peneliti ingin memperoleh informasi lebih jelas mengenai sebuah kasus yaitu strategi buruh tani lansia (lanjut usia) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara. Dengan menggunakan tipe penelitian ini dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail mengenai suatu situasi atau objek. Selain itu, penggunaan tipe studi kasus dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang

mendalam mengenai strategi buruh tani lansia (lanjut usia) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara

3. Subjek Penelitian dan Pemilihan Informan

Subjek dalam penelitian ini adalah Buruh tani lansia, Anak buruh tani lansia dan Masyarakat Desa Mompang Julu. Basrowi (2008:86) Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pada penelitian ini peneliti dalam memilih informan yaitu dengan cara *purposive sampling*.

Musfiqon (2012:96) *Purposive sampling* adalah pemilihan informan didasarkan pada tujuan spesifik dari penelitian yang dilakukan. Peneliti mempertimbangkan kesesuaian masalah dengan individu. Pemilihan individu yang dijadikan informan ini, didasarkan pada pengetahuan dan informasi yang diperoleh peneliti tentang individu yang ditunjuk tersebut. Adapun kriteria pemilihan dan subyek informan dalam penelitian ini adalah 25 buruh tani lansia. Untuk memperoleh data terkait dengan strategi buruh tani lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara.

Peneliti melakukan wawancara dengan 25 orang informan, yaitu: 1) 15 pasangan keluarga buruh tani lansia, 2) anak dari keluarga buruh tani lansia sebanyak 4 orang, 3) Tetangga buruh tani lansia sebanyak 3 orang, 4) pemilik

lahan yang memperkerjakan buruh tani lansia sebanyak 2 orang, dan 5) Kepala Desa Mompang Julu.

4. Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian (informan). Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan informan penelitian yaitu para lansia yang bekerja sebagai buruh tani. Sedangkan data sekunder adalah data resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah Desa Mompang Julu, seperti data orang yang menjadi buruh tani dikalangan lansia yang berasal dari Desa Mompang Julu. Ada tiga teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (a) Observasi, (b) Wawancara, dan (c) Studi Dokumentasi, penjelasannya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung bagaimana kehidupan buruh tani di kalangan lansia. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif ini, peneliti sewaktu pengumpulan data mendatangi tempat yang diamati namun tidak ikut atau terlibat dalam kegiatan sehari-hari informan.

Pengumpulan data observasi ini, yaitu melalui pengamatan dan penginderaan pada tempat dan lingkungan sekitar yang diamati. Pengamatan

ini meliputi pengamatan mengenai aktivitas informan, serta kondisi tempat/setting yang sedang terjadi.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan di lapangan untuk melihat bagaimana strategi bertahan hidup lansia buruh tani di Desa Mompang Julu Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara. Observasi yang dilakukan adalah observasi non persiapan, maksudnya peneliti hanya sekedar melihat pekerjaan dan pelaksanaan buruh tani lansia dalam bekerja secara langsung namun tidak terlibat dalam pekerjaan yang dilakukan oleh buruh tani lansia di Desa Mompang Julu.

Pengamatan langsung yang dilakukan di Desa Mompang Julu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara sangat membantu peneliti dalam proses pencarian data mengenai strategi buruh tani lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara. Hal ini terlihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 1: Buruh tani lansia menjual hasil penen karet di Desa Mompang Julu

Sumber: Dokumentasi peneliti 15 juli 2019

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, peneliti melihat aktivitas keseharian para buruh tani lansia pada waktu mereka tidak bekerja atau menjual hasil panen mereka karena jika pada hari bekerja kadang peneliti tidak mendapatkan data dari buruh tani lansia. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi pada waktu libur buruh tani lansia yaitu pada hari Senin dan Jumat.

b. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Sewaktu melakukan wawancara, pewawancara tidak hanya melakukan wawancara sekali saja, tetapi dilakukan secara berulang-ulang dan mendalam kepada informan. Sehingga peneliti mendapatkan data secara detail mengenai lansia yang bekerja sebagai buruh tani. Untuk membantu dalam mendapatkan data yang sesuai dengan data yang dibutuhkan sewaktu wawancara berlangsung. Peneliti menggunakan alat atau instrumen berupa pedoman wawancara yang telah disusun sebelum ke lapangan, untuk mempermudah mengarahkan pertanyaan-pertanyaan pada saat wawancara berlangsung.

Melalui wawancara mendalam, peneliti mengumpulkan data dengan cara langsung bertatap muka dengan informan sehingga dapat gambaran yang

lengkap mengenai strategi buruh tani lansia (lanjut usia) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara.

Wawancara dengan para informan peneliti dilakukan di rumah para informan serta di tempat mereka menjual hasil panen. Beberapa kendala yang dialami peneliti ketika melakukan wawancara kepada para perempuan buruh tani adalah mereka mau diwawancara ketika hari libur mereka dan hari senin dan jumat. Karena ketika hari bekerja mereka biasanya pulang dari ladang sudah sore dan ketika sampai di rumah mereka harus bebersih rumah dan masak sehingga mereka tidak ingin diganggu pada waktu-waktu tersebut. Total informan yang berhasil peneliti wawancarai adalah 25 orang, yang dilakukan dalam waktu lebih dari satu bulan. Hal ini terlihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2: Lansia yang duduk di depan rumah di Desa Mompang Julu
Sumber: Dokumentasi peneliti 23 juli 2019

c. Studi Dokumentasi

Basrowi (2008:158) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi ini bertujuan untuk menggali data nominasi, misalnya berupa catatan, foto, dan data lain yang difokuskan pada data tentang buruh tani di kalangan lansia.

Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan strategi buruh tani lansia (lanjut usia) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara. Dokumentasi ini berupa arsip-arsip yang berisi data penduduk

5. Triangulasi Data

Untuk mendapatkan validnya suatu data yang diperoleh dari lapangan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sama kepada beberapa informan yaitu para lansia yang bekerja sebagai buruh tani untuk mendapatkan data yang sama. Hal tersebut dilakukan untuk mencari kemungkinan pada ada dugaan jawaban yang berbeda, sampai diperoleh kecenderungan jawaban yang sama dari informan yang berbeda tersebut.

- b. Triangulasi waktu yaitu dalam menguji validnya data ditentukan waktu serta kondisi lingkungan saat peneliti menggali data kelapangan, maka dari itu peneliti akan melakukan wawancara kepada informan saat mereka posisi santai atau tidak sambil bekerja. karena perbedaan atau kesamaan waktu serta kondisi objek penelitian mempengaruhi validnya suatu data.

Kedua triangulasi ini digunakan untuk menguji data yang diperoleh, sehingga dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan tentang kasus yang dapat dipertanggung jawabkan keasahannya secara metodologis (Burhan Bungin, 2008).

6. Analisis Data

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengadopsi yang dikembangkan oleh Milles dan Hurbeman melalui analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan, (a) reduksi, (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan/verifikasi. Adapun penjelasan dari tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul di lapangan. Pengabstrakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rangkuman proses penelitian mengenai strategi buruh tani lansia (lanjut usia) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi

Sumatera Utara. Pada tahap ini peneliti memilih dan memilah data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna mengenai strategi buruh tani lansia (lanjut usia) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara.

b. Penyajian data

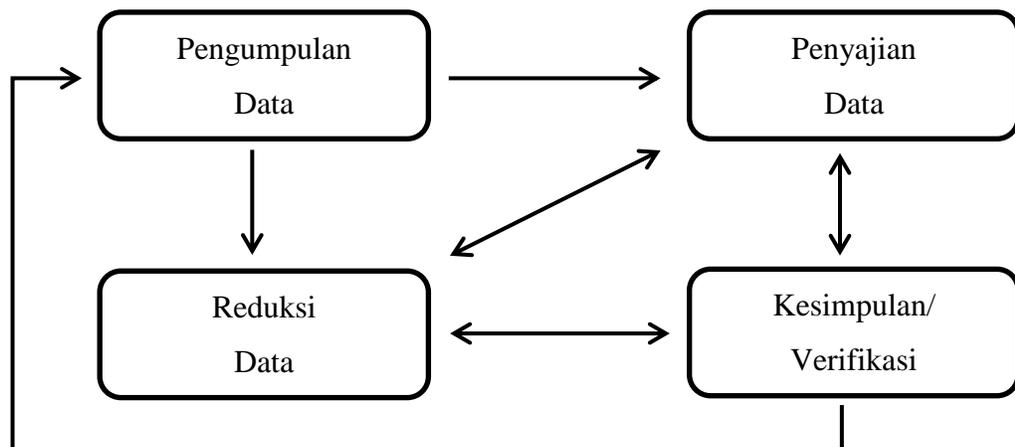
Penyajian data merupakan gambaran keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami tentang lansia yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Mompang Julu.

Penyajian data adalah penyajian dalam bentuk tulisan dan tabel. Penyajian data dapat mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan kembali data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data agar diperoleh data yang lebih akurat. Pertama peneliti memahami jawaban dari informan, kemudian mengelompokkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan berdasarkan permasalahan yaitu strategi buruh tani lansia (lanjut usia) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara.

c. Kesimpulan/ Verifikasi

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan (verifikasi) dilakukan guna mendapatkan kebenaran yang jelas mengenai faktor yang mempengaruhi buruh tani lansia dalam bekerja. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengujian kebenaran setiap informasi yang muncul terhadap data yang dipilih dari lapangan. Apabila hasil kebenaran memperkuat kesimpulan atas data, maka pengumpulan data untuk mendeskripsikan data tentang strategi buruh tani lansia (lanjut usia) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara.

Gambar 2: Analisa Data Model Interktif (*interactif model of analisis*) Miles dan Huberman



(Sumber: Emzir.2010. Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data)